

Menanggung Segala Penderitaan di Dunia, Menyambut Kemurnian Sifat Kebuddhaan dalam Hati (Bagian 2)

Acara Pertemuan Umat Buddhis Sedunia di Paris – Perancis, 12 September 2015

Praktisi Buddhis harus meninggalkan kebodohan dan memiliki kebijaksanaan. Di dunia ini, orang yang paling bijaksana adalah orang yang memahami hukum sebab dan akibat. Menanam sebab apa, akan memperoleh buah akibat yang sesuai. Hari ini jika kamu memberikan senyuman kepada orang lain, benih sebab itu telah ditanam, dan orang lain pun akan memperlakukanmu dengan lebih lembut dan ramah. Hari ini jika kamu membantu orang lain, maka orang lain juga akan membantumu. Hari ini jika kita menanam benih sebab Bodhi, maka kita akan memperoleh buah Bodhi. Hanya orang yang memahami sebab dan akibat yang dapat menguraikan sebab dan akibat, serta mampu terbebas dari sebab dan akibat itu.

Bukan tidak ada pembalasan, hanya saja waktunya belum tiba. Banyak orang merokok. Ketika dinasihati agar tidak merokok, dia berkata, "Saya sudah merokok selama puluhan tahun. Bukankah saya tetap baik-baik saja? Saya juga tidak terkena penyakit paru-paru." Namun masalahnya adalah, setelah merokok selama puluhan tahun, suatu hari nanti ia bisa saja terkena penyakit paru-paru. Oleh karena itu, benih apa yang ditabur, buah itulah yang akan dipetik. Jika hari ini kita memberikan cinta kasih dan welas asih kepada orang lain, maka kita akan memperoleh balasan berupa welas asih. Hati dan pikiran manusia terkadang bagaikan sebuah cermin. Mengapa dikatakan, "Rupa adalah kosong, kosong adalah rupa" ? Hati ini adalah bersih, ketika memantulkan kebaikan, maka di dalam hati akan tersimpan bayangan kebaikan; Ketika memantulkan kejahatan, maka di dalam hati akan tersimpan bayangan kejahatan. Apa yang dipantulkan, itulah yang akan dimiliki di dalam hati. Baik maupun buruk muncul dalam sekejap pikiran. Sering menerima pikiran baik akan membentuk benih kebajikan. Sebaliknya, jika sering

menyimpan pikiran buruk, maka akan memiliki buah keburukan. Hanya dengan memahami apa yang baik dan apa yang buruk, barulah dapat mengerti hukum sebab dan akibat. Hukum sebab dan akibat nyata dan akurat. Banyak orang sepanjang hidupnya selalu perhitungan dan mempermasalahkan hal-hal kecil; pada akhirnya mereka pun mati karena sikap perhitungan itu sendiri. Sebaliknya, banyak orang yang seumur hidupnya demi orang lain; pada akhirnya mereka hidup dalam hati banyak orang. Belajar Buddha Dharma adalah menanam benih. Kita harus menanam benih-benih kebaikan.

Seorang petani, hanya sempat bersekolah dua tahun di tingkat SMP. Keluarganya tidak mampu membiayai sekolah, ia terpaksa putus sekolah dan pulang ke rumah untuk membantu ayahnya menggarap tiga hektar tanah yang kurang subur. Ketika ia berusia 19 tahun, ayahnya meninggal dunia. Seluruh beban keluarga pun jatuh di pundaknya. Ia harus merawat

ibunya yang sakit-sakitan, serta neneknya yang lumpuh dan hanya bisa terbaring di tempat tidur. Pada tahun 1980-an, lahan pertanian dibagikan kepada masing-masing keluarga, ia menggali sebuah cekungan berair menjadi kolam, ingin beternak ikan. Namun, aparat desa mengatakan kepadanya bahwa sawah tidak boleh digunakan untuk memelihara ikan, hanya boleh ditanami. Ia pun terpaksa menimbun kembali kolam tersebut. Peristiwa ini menjadi bahan ejekan. Di mata orang lain, ia dianggap sebagai orang yang ingin cepat kaya tetapi sangat bodoh. Mendengar bahwa beternak ayam bisa menghasilkan uang, ia pun meminjam 500 yuan dari kerabatnya dan mulai beternak ayam. Namun setelah banjir, ayam-ayamnya terkena wabah dan dalam beberapa hari semuanya mati. Bagi orang lain, 500 yuan mungkin bukan jumlah besar, tetapi bagi dirinya yang tidak memiliki apa-apa, itu adalah angka yang sangat besar. Ibunya tidak kuat menanggung pukulan ini dan akhirnya meninggal karena depresi. Setelah itu, ia pernah mencoba membuat arak, menangkap ikan, bahkan bekerja membantu mengebor lubang peledakan

di tebing tambang batu... tetapi semuanya tidak menghasilkan uang. Hingga usia 35 tahun, ia belum juga menikah. Bahkan wanita yang sudah bercerai dan punya anak pun tidak mau menikah dengannya, karena ia hanya memiliki sebuah rumah tanah sederhana yang bisa roboh kapan saja saat hujan besar. Pria yang tidak bisa menikah, akan dipandang rendah di pedesaan. Namun ia tetap ingin mencoba sekali lagi. Ia meminjam uang ke sana-sini untuk membeli sebuah traktor tangan. Tidak disangka, belum setengah bulan digunakan, traktor itu bersama dirinya terjun ke dalam sungai. Ia kehilangan satu kaki dan menjadi pincang. Sementara itu, traktornya diangkat keluar, tetapi sudah hancur berkeping-keping. Ia hanya bisa membongkarnya dan menjualnya sebagai besi tua. Hampir semua orang mengatakan hidupnya sudah berakhir. Namun kemudian, ia justru menjadi direktur sebuah perusahaan di kota tempatnya tinggal, dengan aset mencapai 200 juta yuan. Kini banyak orang mengetahui masa lalunya yang penuh penderitaan dan perjalanan usahanya yang penuh kisah luar biasa. Banyak media telah

mewawancarainya, dan banyak tulisan reportase menggambarkan kisahnya. Ada satu bagian yang sangat berkesan. Wartawan bertanya kepadanya: "Dalam masa-masa sulit itu, apa yang membuat Anda terus maju tanpa menyerah?" Ia duduk di belakang meja kerjanya yang besar dan mewah, menghabiskan segelas air di tangannya. Lalu ia memegang gelas itu dan bertanya kepada wartawan: "Jika saya melepaskan tangan, apa yang akan terjadi pada gelas ini?" Wartawan menjawab: "Jika dilepaskan, gelas itu pasti jatuh ke lantai dan pecah." Ia berkata: "Baik, kita coba." Ia pun melepaskan. Gelas itu jatuh ke lantai dan mengeluarkan suara nyaring, tetapi tidak pecah, tetap utuh. Ia berkata: "Bahkan jika ada sepuluh orang di sini, mereka semua akan berpikir gelas ini pasti pecah. Namun, gelas ini bukan gelas biasa, melainkan terbuat dari fiberglass." Wartawan itu mengingat percakapan klasik yang luar biasa ini. Orang seperti ini, bahkan jika hanya tersisa satu tarikan napas, ia tetap akan berusaha meraih tangan kesuksesan.

Kita praktisi Buddhis juga demikian. Jika kita terus tekun membina pikiran, kita pasti dapat mengatasi berbagai macam kerisauan di dunia ini, dan mencapai tanah suci dalam hati kita sendiri. Menanggung segala penderitaan di dunia, menyambut kemurnian sifat Kebuddhaan dalam hati. Praktisi Buddhis karena telah menanggung banyak penderitaan dan luka batin di dunia, barulah mulai membina diri. Banyak orang tidak menanggung penderitaan, sangat bahagia, memiliki ketenaran dan kekayaan, apakah ia akan terpikir untuk membina diri? Justru karena kita telah merasakan penderitaan hidup, barulah kita mulai membina diri, barulah kita bisa memperoleh pencerahan darinya. Menyadari bahwa diri sendiri masih belum cukup baik dalam membina diri adalah pencerahan kecil. Pencerahan besar adalah tahu bahwa pembinaan diri masih belum cukup baik, maka harus sungguh-sungguh membina diri dan pikiran. Inilah yang disebut hati yang tekun. Selain membina diri sendiri, kita juga harus membantu orang lain. Inilah yang disebut menyelamatkan diri sendiri dan menolong orang lain.

Saya ingat ada seorang biksu yang melepaskan duniawi melalui pengalaman seperti ini. Dahulu ia adalah seorang pemburu yang mencari nafkah dengan menangkap berang-berang air. Ia khusus menangkap berang-berang di sungai. Suatu hari, ia menangkap seekor berang-berang, menguliti kulitnya untuk dijemur, lalu meninggalkan berang-berang itu di samping dalam keadaan sekarat dan tanpa kulit, lalu ia pergi lagi untuk menangkap berang-berang lainnya. Malam harinya, ketika ia kembali ke gua, ia melihat kulit berang-berang itu masih ada, tetapi berang-berang yang tadi itu sudah tidak terlihat. Ia berpikir, "Bagaimana mungkin seekor berang-berang yang seluruh kulitnya telah dikuliti bisa pergi begitu saja?" Ia kemudian mengikuti jejak darah yang tertinggal. Setelah menelusurinya, ia melihat seekor anak berang-berang yang masih sangat kecil sedang menyusui pada induknya yang sudah tanpa kulit tersebut. Saat itu juga ia tersentak dan tersadar. Ia berkata dalam hati, "Saya sedang menciptakan karma buruk." Kejadian yang begitu menyedihkan itu membuatnya merasakan betapa tragisnya penderitaan

di dunia ini. Seekor induk yang sudah berada di ambang kematian masih berusaha memberikan air susu kepada anaknya. Apakah kita orang-orang zaman sekarang masih memiliki hati nurani? Apakah kita masih memahami arti kasih sayang? Pengalaman inilah yang akhirnya menjadi kasus baginya untuk menjadi seorang biksu.

Kita belajar Buddha Dharma adalah untuk menyesuaikan garis nasib yang dimiliki oleh masing-masing dari kita dengan masyarakat ini, serta menerima segala akibat karma yang timbul dari berbagai keadaan di dunia ini. Menerima penderitaan dan kesulitan di dunia ini merupakan awal dari pencerahan kita. "Terlepas dari segala rupa, itulah yang disebut Tathāgata," sebagai manusia, kita harus mampu melepaskan diri dari segala rupa yang palsu. Pikirkanlah, ketika orang lain menipumu, bukankah di sekelilingmu terdapat banyak rupa ilusi? Mengapa kamu bisa tertipu? Karena yang kamu lihat adalah rupa yang palsu. Banyak

orang berkata, “Dulu ketika saya menikah dengannya, saya benar-benar buta.” Sebenarnya, ketika menikah dengannya kamu tidak buta, dan ketika bercerai pun kamu juga tidak buta. Yang buta adalah hatimu. Hatimu tidak bisa melihat kebenaran yang sesungguhnya.

Kita harus mengubah nasib. Hakikat “Tathagata” yang sejati adalah kebaikan dari sifat diri dan bodhicitta yang paling awal. Oleh karena itu, kita harus mengubah nasib kita. Hari ini, bagi kalian semua yang hadir, jika kalian bahkan tidak mau mengubah nasib sendiri, dan juga tidak mampu mengubahnya, lalu bagaimana bisa membina pikiran dengan baik? Orang yang ingin mengubah nasib harus membangkitkan niat yang tulus dengan sungguh-sungguh. Terkadang nasib memang sulit atau bahkan tidak dapat diubah, tetapi yang harus diubah adalah sikap kita terhadap nasib. Kehidupan memberikan keberhasilan dan kegagalan yang sama kepada setiap orang. Bahkan orang yang paling hebat pun, dalam perjalanan panjang hidupnya, juga akan

mengalami keberhasilan dan kegagalan. Hanya dengan mentalitas yang baik, barulah bisa keluar dari batasan diri sendiri dan melampaui penjara kesadaran diri. Banyak orang sebenarnya bukan tidak bisa berubah, tetapi tidak mau berubah. Peningkatan tingkat kesadaran spiritual mencerminkan kesadaran akan keberadaan diri. Terbebas dari enam alam adalah tingkat kesadaran spiritual diri. Untuk mencari “paramita” di dunia berarti harus melampaui dan terbebaskan. Harus menggunakan kebijaksanaan Bodhisattva untuk mengatasi penderitaan duniawi, menggunakan kebijaksanaan prajna untuk melampaui enam alam, inilah dasar bagi praktisi Buddhis di zaman sekarang.

Ada seorang nenek duduk di pinggir jalan. Ia melihat sebuah tembok yang hampir roboh. Setiap kali ada orang yang lewat di dekatnya, ia selalu dengan niat baik mengingatkan: “Tembok itu akan roboh, sebaiknya Anda menjauh sedikit.” Namun orang-orang

yang diingatkan tidak pernah menghiraukannya, mereka tetap berjalan dengan santai melewatinya. Nenek itu sangat marah, “Mengapa begitu banyak orang tidak mau mendengarkan perkataanku?” Tiga hari berlalu, banyak orang berjalan melewati tembok itu, tetapi tembok tersebut tidak juga roboh. Pada hari keempat, nenek itu merasa agak aneh, mengapa tembok itu masih belum runtuh? Ia juga merasa sedikit kecewa, lalu berjalan mendekati tembok untuk melihatnya. Pada saat itu, tiba-tiba tembok tersebut roboh dan menimpa nenek itu hingga tertimbun di antara batu bata. Kisah ini memberi tahu kita bahwa ketika kita membantu dan mengingatkan orang lain, kita sering merasa diri kita sudah sadar. Namun, siapa yang bisa selalu sadar untuk mengingatkan diri sendiri agar tidak berbuat salah? Setiap orang bisa melihat bahaya pada orang lain, tetapi tidak bisa melihat bahaya pada dirinya sendiri. Setiap orang bisa melihat kekurangan orang lain, tetapi tidak bisa melihat kekurangan pada dirinya sendiri. Banyak bahaya dalam kehidupan justru berasal dari diri sendiri. Manusia sering menciptakan bahaya itu sendiri, lalu

hidup di dalamnya. Oleh karena itu, kita harus memahami pentingnya disiplin diri dan terus memotivasi diri, selalu menjaga kejernihan pikiran, barulah dapat menolong orang lain dan juga membebaskan diri sendiri.

Orang zaman sekarang tidak dapat membedakan antara baik dan jahat. Keinginan duniawi mereka tidak terbatas. Keserakahan telah mengendalikan keinginan diri sendiri. Banyak orang berkata, apa keyakinan orang-orang zaman sekarang? Keyakinan orang zaman sekarang adalah nafsu keinginan, menginginkan ketenaran dan kekayaan, menginginkan ini dan itu, selalu hanya tahu meminta, tetapi tidak tahu memberi. Nafsu keinginan dapat membuat orang ke jalan yang menyimpang. Nafsu keinginan membuat orang tersesat. Selama hati seseorang tidak benar, pemikirannya bisa menuntunnya pada perbuatan salah. Meskipun telah mempelajari banyak pengetahuan, jika tujuan hidup tidak jelas, pasti akan berjalan di jalan yang

menyimpang. Setiap orang memiliki banyak “celah” dalam hatinya, prasangka, iri hati, kecurigaan, keserakahan, kelemahan, kebencian, dan sebagainya, hanya saja dampaknya berbeda pada setiap orang. Ketidaksempurnaan batin bukanlah hal yang paling menakutkan; yang menakutkan adalah ketika seseorang tahu bahwa ada kekurangan dalam dirinya, tetapi tidak berusaha memperbaikinya, maka celah itu akan semakin besar, hingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Hidup di dunia ini, kita tidak boleh menilai semua makhluk hanya berdasarkan pemahaman kita sendiri, karena dunia yang kamu kenal, kamu sendiri sudah menyimpang, kamu mengira dirimu dulu telah belajar banyak pengetahuan dan memahami kehidupan. Coba pikirkan, setiap orang mengira dirinya akan berhasil. Jika tidak mengira dirinya akan berhasil, dari mana datangnya kegagalan?

Seorang guru Zen membina diri bersama muridnya. Guru Zen mengambil sebuah semangka, lalu

membelahnya menjadi dua dan membagikannya kepada muridnya, masing-masing mendapat setengah. Murid itu merasa dirinya telah banyak mempelajari ajaran Buddha Dharma, lalu berkata, "Guru, saya tahu setiap hal yang Anda lakukan pasti ada alasannya. Anda pasti sedang mengajarkan saya suatu kebenaran, bukan?" Guru Zen tidak berkata apa-apa. Murid itu melanjutkan, "Sekarang saya sudah tahu jawabannya. Anda ingin memberi tahu saya bahwa manis itu harus dibagi, kebahagiaan ada di antara kita. Hari ini, jika tidak ada semangka, maka tidak ada sarana untuk kebahagiaan..." Guru Zen berkata, "Sudah, sudah, cukup. Kebodohan yang sebenarnya adalah mereka yang menganggap dirinya sangat bijaksana, lalu berusaha menghabiskan semua waktunya untuk menjelaskan segala sesuatu. Semangka ini manis, mari kita makan dengan baik, jangan mengganggu saya makan semangka." Orang yang tidak bisa melepaskan akan selalu ditemani oleh kebodohan. Jangan merasa diri paling benar. Belajarlah dengan sungguh-sungguh dan membina diri dengan baik. Tidak perlu menjelaskan

segala hal. Jika berbuat salah, bertobatlah dengan tulus. Jika berbuat benar, jadikan itu dorongan bagi diri sendiri untuk berbuat lebih baik lagi. Itulah mentalitas seorang praktisi Buddhis.

Orang zaman sekarang terburu-buru ingin tumbuh dewasa, tetapi pada saat yang sama meratapi masa kecil yang telah berlalu. Kita menukar kesehatan dengan harta, lalu tidak lama kemudian menggunakan harta untuk membeli kembali kesehatan. Kita merasa cemas terhadap masa depan, namun tidak menghargai kebahagiaan saat ini. Orang zaman sekarang menjalani hidup dengan kebingungan, namun tidak hidup di masa kini, juga tidak hidup untuk masa depan. Hidup seolah-olah tidak akan pernah mati, tetapi ketika menjelang ajal merasa seolah-olah belum pernah benar-benar hidup. Setiap hari kita menyesali hal-hal yang pernah kita lakukan, tetapi tidak pernah berpikir bagaimana menghindarinya agar di masa depan tidak lagi melakukan hal yang membuat kita menyesal. Oleh

karena itu, orang yang benar-benar belajar Buddha Dharma harus melepaskan kemelekatan, harus bisa melihat masa depan, dan memahami bahwa masa depan kita ditentukan oleh jiwa kita sendiri. Yang benar-benar bisa kita miliki adalah dunia spiritual. Di dunia ini, kita harus belajar menggunakan kebijaksanaan Bodhisattva, agar kita dapat membina diri dengan baik dan belajar dengan sungguh-sungguh. Memiliki hari esok itu sangat penting, hari ini kita telah kehilangan hari kemarin, pada dasarnya memang sudah berlalu, tidak perlu disesali, hiduplah dengan baik di saat ini, manfaatkan setiap detik waktu yang ada. Dengan memiliki bodhicitta, barulah kita dapat melangkah menuju pencerahan sempurna. Dengan kebijaksanaan Bodhisattva, kita mampu mengatasi segala kerisauan di dunia, itulah kebijaksanaan prajna dari ketekunan dalam membina diri.

chī jìn rén jiān wàn bān kǔ yíng lái xīn zhōng fó xìng qīng
吃尽人间万般苦，迎来心中佛性清

xià
(下)

nián yuè rì lú jūn hóng tái zhǎng fǎ guó bā lí shì jiè fó yǒu jiàn miàn huì kāi shì
2015 年 9 月 12 日 卢 军 宏 台 长 法 国 巴 黎 世 界 佛 友 见 面 会 开 示

xué fó rén yào lí kāi yú chī yōng yǒu zhì huì zhè ge shì
学佛人要离开愚痴，拥有智慧，这个世
jiè shàng zuì yǒu zhì huì de rén shì dǒng yīn guǒ de rén zhòng
界上最有智慧的人是懂因果的人，种
shén me yīn dé shén me guǒ jīn tiān duì bié rén xiào yī xiào zhè
什么因得什么果，今天对别人笑一笑，这
ge yīn zhòng xià qù le bié rén yě huì duì nín wēn róu yì diǎn
个因种下去了，别人也会对您温柔一点；
jīn tiān bāng zhù le bié rén bié rén yě huì bāng zhù nǐ jīn tiān
今天帮助了别人，别人也会帮助你；今天
wǒ men zhòng xià pú tí yīn jiù huì dé dào pú tí guǒ dǒng yīn
我们种下菩提因，就会得到菩提果。懂因
guǒ de rén cái néng jiě yīn guǒ cái néng chū yīn guǒ
果的人才能解因果，才能出因果。

bú shì bú bào shí hòu wèi dào hěn duō rén chōu yān
不是不报，时候未到。很多人抽烟，
quàn tā bú yào chōu tā shuō wǒ chōu le jǐ shí nián le
劝他不要抽，他说：“我抽了几十年了，

bú shì tǐng hǎo de ma yě méi yǒu de fèi bìng a wèn tí jiù
不是挺好的吗？也没有的肺病啊。”问题就
shì chōu le jǐ shí nián yǒu yì tiān jiù huì dé fèi bìng suǒ yǐ
是抽了几十年，有一天就会得肺病。所以，
sǎ shén me zhǒng zǐ jiē shén me guǒ wǒ men jīn tiān bù shī chū
撒什么种子结什么果，我们今天布施出
yí piàn ài xīn yí piàn cí bēi xīn huì dé dào cí bēi de huí bào
一片爱心、一片慈悲心，会得到慈悲的回报。
xīn líng yǒu shí hòu shì yí miàn jìng zi wèi shén me shuō sè
心灵有时候是一面镜子，为什么说“色
jí shì kōng kōng jí shì sè xīn shì gān jìng de zhào dào shàn
即是空空即是色”？心是干净的，照到善
liáng de xīn zhōng jiù yǒu shàn liáng de yǐng zi zài zhào dào xié
良的，心中就有善良的影子在；照到邪
è xīn zhōng jiù yǒu xié è zhào dào shén me xīn zhōng jiù
恶，心中就有邪恶；照到什么心中就
yōng yǒu shén me shàn è dōu zài yí shùn jiān cháng jiē shàn
拥有什么，善恶都在一瞬间。常接善
niàn jiù néng chéng shàn zhǒng cháng yōng yǒu è niàn jiù
念，就能成善种，常拥有恶念，就
yōng yǒu è guǒ yào míng shàn è cái néng dǒng yīn guǒ yīn
拥有恶果。要明善恶，才能懂因果，因
guǒ sī háo bù shuǎng hěn duō rén yí bèi zǐ jīn jīn jì jiào zuì
果丝毫不爽。很多人一辈子斤斤计较，最
hòu jiù sǐ zài jīn jīn jì jiào shàng hěn duō rén yí bèi zǐ wèi bié
后就死在斤斤计较上，很多人一辈子为别

rén zuì hòu huó zài zhòng rén de xīn zhōng xué fó jiù shì zhǒng
人，最后活在众人的心中。学佛就是种
zhǒng zi yào zhòng shàn liáng de zhǒng zi
种子，要种善良的种子。

yí gè nóng mín chū zhōng zhǐ dú le liǎng nián jiā lǐ jiù
一个农民，初中只读了两年，家里就
méi qián jì xù gòng tā shàng xué le tā chuò xué huí jiā bāng
没钱继续供他上学了，他辍学回家，帮
fù qīn gēng zhòng sān mǔ bó tián zài tā suì shí fù qīn qù
父亲耕种三亩薄田。在他19岁时，父亲去
shì le jiā tíng de zhòng dàn quán bù yā zài le tā de jiān shàng
世了，家庭的重担全部压在了他的肩上。
tā yào zhào gù shēn tǐ bù hǎo de mǔ qīn hái yǒu yí wèi tān
他要照顾身体不好的母亲，还有一位瘫
huàn zài chuáng de zǔ mǔ bā shí nián dài nóng tián chéng bāo
痪在床的祖母。八十年代，农田承包
dào hù tā bǎ yí kuài shuǐ wā wā chéng chí táng xiǎng yǎng yú
到户，他把一块水洼挖成池塘，想养鱼。
dàn xiāng lǐ de gàn bù gào sù tā shuǐ tián bù néng yǎng yú
但乡里的干部告诉他，水田不能养鱼，
zhǐ néng zhòng zhuāng jiā tā zhǐ hǎo yòu bǎ shuǐ táng tián píng
只能种庄稼，他只好又把水塘填平。
zhè jiàn shì chéng le yí gè xiào huà zài bié rén de yǎn lǐ tā
这件事成了一个笑话，在别人的眼里，他
shì yí gè xiǎng fā cái dàn yòu fēi cháng yú chǔn de rén tīng shuō
是一个想发财但又非常愚蠢的人。听说
yǎng jī néng zhuàn qián tā jiù xiàng qīn qī jiè le yuán qián
养鸡能赚钱，他就向亲戚借了500元钱，

yǎng qǐ le jī dàn shì yì chǎng hóng shuǐ hòu jī dé le jī
养起了鸡。但是一场洪水后，鸡得了鸡
wēn jǐ tiān nèi quán bù sǐ guāng yuán duì bié rén lái
瘟，几天内全部死光。500元对别人来
shuō kě néng bú suàn shén me dàn duì liǎng shǒu kōng kōng de
说可能不算什么，但对两手空空的
tā lái shuō shì gè tiān wén shù zì tā de mǔ qīn shòu bù liǎo
他来说，是个天文数字。他的母亲受不了
zhè ge cì jī jìng rán yōu yù ér sǐ tā hòu lái yòu niàng guò
这个刺激，竟然忧郁而死。他后来又酿过
jiǔ bǔ guò yú shèn zhì hái zài shí kuàng de xuán yá shàng bāng
酒、捕过鱼，甚至还在石矿的悬崖上帮
rén dǎ guò pào yǎn kě dōu méi yǒu zhuàn dào qián suì
人打过炮眼... ..可都没有赚到钱。35岁
de shí hou tā hái méi yǒu qǔ dào xī fu jí shǐ shì lí yì dài
的时候，他还没有娶到媳妇。即使是离异带
zhe hái zi de nǚ rén yě kàn bú shàng tā yīn wei tā zhǐ yǒu yì
着孩子的女人也看不上他，因为他只有一
jiān tǔ wū suí shí yǒu kě néng zài yì cháng dà yǔ hòu dǎo tā
间土屋，随时有可能在一场大雨后倒塌。
qǔ bú shàng lǎo po de nán rén zài nóng cūn shì méi yǒu rén kàn
娶不上老婆的男人，在农村是没有人看
de qǐ de dàn tā hái xiǎng bó yì bó jiù sì chù jiè qián mǎi yì
得起的。但他还想搏一搏，就四处借钱买一
liàng shǒu fú tuō lā jī bú liào shàng lù bú dào bàn gè yuè
辆手扶拖拉机。不料，上路不到半个月，
zhè liàng tuō lā jī jiù zài zhe tā chōng rù yì tiáo hé lǐ tā duàn
这辆拖拉机就载着他冲入一条河里。他断

le yì tiáo tuǐ chéng le què zi ér nà tuō lā jī bèi rén lāo
了一条腿，成了瘸子。而那拖拉机，被人捞
qǐ lái yǐ jīng zhī lí pò suì tā zhǐ néng bǎ tā chāi diào dàng
起来，已经支离破碎，他只能把它拆掉，当
zuò fèi tiě mài jī hū suǒ yǒu de rén dōu shuō tā zhè bèi zi wán
作废铁卖。几乎所有的人都说他这辈子完
le dàn shì hòu lái tā què chéng le suǒ zài chéng shì de yì jiā
了。但是后来他却成了所在城市的一家
gōng sī de lǎo zǒng shǒu zhōng yǒu liǎng yì yuán de zī chǎn
公司的老总，手中有两亿元的资产。
xiàn zài xǔ duō rén dōu zhī dao tā kǔ nán de guò qù hé fù yǒu
现在，许多人都知道他苦难的过去和富有
chuán qí sè cǎi de chuàng yè jīng lì xǔ duō méi tǐ cǎi fǎng guò
传奇色彩的创业经历。许多媒体采访过
tā xǔ duō bào gào wén xué miáo shù guò tā yǒu zhè yàng yí
他，许多报告文学描述过他，有这样一
gè qíng jié jì zhě wèn tā zài kǔ nán de rì zi lǐ
个情节——记者问他：“在苦难的日子里，
nǐ píng shén me yí cì yòu yí cì háo bú tuì suō tā zuò zài
你凭什么一次又一次毫不退缩？”他坐在
kuān dà háo huá de lǎo bǎn tái hòu miàn hē wán le shǒu lǐ de
宽大豪华的老板台后面，喝完了手里的
yì bēi shuǐ rán hòu tā bǎ bō li bēi zi wò zài shǒu lǐ wèn
一杯水。然后，他把玻璃杯子握在手里，问
jì zhě rú guǒ wǒ sōng shǒu zhè ge bō li bēi zi huì zěn
记者：“如果我松手，这个玻璃杯子会怎
yàng jì zhě shuō rú guǒ shǒu sōng kāi zhè ge bō li
样？”记者说：“如果手松开，这个玻璃

bēi mǎ shàng huì shuāi zài dì shàng suì diào tā shuō nà
杯 马 上 会 摔 在 地 上 碎 掉。 ” ” 他 说 ： “ 那
wǒ men shì shì kàn tā shǒu yì sōng bēi zi diào dào dì
我 们 试 试 看。 ” 他 手 一 松 ， 杯 子 掉 到 地
shàng fā chū qīng cuì de shēng yīn dàn bìng méi yǒu pò suì ér
上 发 出 清 脆 的 声 音 ， 但 并 没 有 破 碎 ， 而
shì wán hǎo wú sǔn tā shuō jí shǐ yǒu gè rén zài chǎng
是 完 好 无 损。 他 说 ： “ 即 使 有 10 个 人 在 场 ，
tā men dōu huì rèn wéi zhè zhī bēi zi bì suì wú yí dàn shì zhè
他 们 都 会 认 为 这 只 杯 子 必 碎 无 疑。 但 是 ， 这
zhī bēi zi bú shì pǔ tōng de bō li bēi ér shì yòng bō li gāng zhì
只 杯 子 不 是 普 通 的 玻 璃 杯 ， 而 是 用 玻 璃 钢 制
zuò de jì zhě jì zhù le zhè duàn jīng diǎn jué miào de duì huà
作 的。 ” 记 者 记 住 了 这 段 经 典 绝 妙 的 对 话。
zhè yàng de rén jí shǐ zhǐ yǒu yì kǒu qì tā yě huì qù lā zhù
这 样 的 人 ， 即 使 只 有 一 口 气 ， 他 也 会 去 拉 住
chéng gōng de shǒu
成 功 的 手 。

wǒ men xué fó rén yě shì zhè yàng jiān chí jīng jìn xiū xīn
我 们 学 佛 人 也 是 这 样 ， 坚 持 精 进 修 心
dìng néng zhàn shèng rén jiān wú shù fán nǎo qǔ dé xīn zhōng de
定 能 战 胜 人 间 无 数 烦 恼 ， 取 得 心 中 的
jìng tǔ chī jìn rén jiān wàn bān kǔ yíng lái xīn zhōng fó
净 土 —— 吃 尽 人 间 万 般 苦 ， 迎 来 心 中 佛
xìng qīng xué fó rén yīn wèi chī jìn le rén jiān de kǔ nán chuāng
性 清 。 学 佛 人 因 为 吃 尽 了 人 间 的 苦 难 创

shāng cái kāi shǐ xiū de hěn duō rén bù chī kǔ hěn kāi xīn
伤 才 开 始 修 的， 很 多 人 不 吃 苦、 很 开 心、
yǒu míng yǒu lì huì xiǎng dào yào xiū xīn ma wǒ men yīn wei
有 名 有 利， 会 想 到 要 修 心 吗？ 我 们 因 为
chī le rén jiān de kǔ cái kāi shǐ xiū cái néng cóng zhōng dé wù
吃 了 人 间 的 苦， 才 开 始 修， 才 能 从 中 得 悟。
zhī dao zì jǐ xiū de bú gòu shì xiǎo kāi wù dà kāi wù shì zhī
知 道 自 己 修 得 不 够， 是 小 开 悟； 大 开 悟， 是 知
dao xiū de bú gòu cái huì zhēn zhèng xiū xíng xiū xīn shì jīng jìn xīn
道 修 得 不 够 才 会 真 正 修 行 修 心， 是 精 进 心，
chú le zì xiū hái yào bāng zhù bié rén zhè shì zì dù dù rén
除 了 自 修， 还 要 帮 助 别 人， 这 是 自 度 度 人。

wǒ jì de yí gè fǎ shī shì zhè yàng chū jiā de tā guò qù shì
我 记 得 一 个 法 师 是 这 样 出 家 的， 他 过 去 是
yí gè dǎ lǎo shuǐ tǎ de liè rén zhuān mén dào shuǐ zhōng zhuā
一 个 打 捞 水 獭 的 猎 人， 专 门 到 水 中 抓
shuǐ tǎ yǒu yì tiān tā zhuā zhù yì zhī shuǐ tǎ bǎ tā de pí bō
水 獭， 有 一 天 他 抓 住 一 只 水 獭， 把 它 的 皮 剥
xià lái shài rán hòu jiāng nà zhī yǎn yǎn yì xī hún shēn méi pí de
下 来 晒， 然 后 将 那 只 奄 奄 一 息 浑 身 没 皮 的
shuǐ tǎ fàng zài páng biān yòu chū qù zhuā qí tā de wǎn shàng
水 獭 放 在 旁 边， 又 出 去 抓 其 他 的， 晚 上
huí dào shān dòng kàn dào pí hái zài dàn shì shuǐ tǎ bú jiàn le
回 到 山 洞， 看 到 皮 还 在， 但 是 水 獭 不 见 了，
tā xiǎng yì zhī wán quán bō le pí de shuǐ tǎ zěn me huì bú jiàn
他 想， 一 只 完 全 剥 了 皮 的 水 獭 怎 么 会 不 见

ne tā xún zhe xuè jì pǎo kàn dào yì zhī hěn xiǎo de shuǐ tā
呢？他循着血迹跑，看到一只很小的水獭
zhèng zài xī shǔn zhè wú pí de shuǐ tā mǔ qīn de nǎi tā cái
正在吸吮这无皮的水獭母亲的奶，他才
huǎng rán dà wù wǒ zài zào yè zhè yàng de tòng kǔ ràng
恍然大悟“我在造业”，这样的痛苦让
tā gǎn shòu dào rén jiān de bēi cǎn yí gè bīn lín sǐ wáng de mǔ
他感受到人间的悲惨，一个濒临死亡的母
qīn hái yào wèi hái zǐ wèi nǎi wǒ men xiàn zài de rén yǒu méi yǒu
亲还要为孩子喂奶，我们现在的人有没有
liáng xīn yǒu méi yǒu dǒng de yì diǎn ài xīn chéng wéi tā cóng
良心，有没有懂得一点爱心？成为他从
cǐ chū jiā de àn lì
此出家的案例。

wǒ men rén xué fó jiù shì jiāng wǒ men měi gè rén tè yǒu de
我们人学佛就是将我们每个人特有的
mìng yùn qù shì yìng zhè ge shè huì jiē shòu měi gè rén jiān qíng
命运去适应这个社会，接受每个人间情
xíng gěi wǒ men dài lái de guǒ bào jiē shòu rén jiān kǔ nán shì wǒ
形给我们带来的果报。接受人间苦难是我
men kāi wù de kāi shǐ lí zhū xiàng míng rú lái wǒ men zuò rén
们开悟的开始。离诸相名如来，我们做人
bì xū lí kāi yí qiè jiǎ xiàng xiǎng yi xiǎng bié rén piàn nǐ de
必须离开一切假相。想一想，别人骗你的
shí hou shì bu shì yǒu hěn duō jiǎ xiàng zài shēn biān nǐ wèi
时候，是不是有很多假相在身边，你为

shén me huì shàng dàng yīn wei nǐ kàn dào de shì jiǎ xiàng hěn
什 么 会 上 当 ？ 因 为 你 看 到 的 是 假 相 。 很
duō rén shuō wǒ dāng nián jià gěi tā wǒ de yǎn jīng xiā le
多 人 说 “ 我 当 年 嫁 给 他 ， 我 的 眼 睛 瞎 了 ” ，
qí shí nǐ jià gěi tā hé lí hūn de shí hou yě méi yǒu xiā shì xīn
其 实 你 嫁 给 他 和 离 婚 的 时 候 也 没 有 瞎 ， 是 心
xiā le xīn kàn bú jiàn le
瞎 了 ， 心 看 不 见 了 。

bì xū gǎi biàn mìng yùn zhēn zhèng de rú lái shì nèi xīn běn
必 须 改 变 命 运 ， 真 正 的 如 来 是 内 心 本
xìng de shàn liáng hé yuán shǐ de pú tí xīn suǒ yǐ yào gǎi biàn
性 的 善 良 和 原 始 的 菩 提 心 ， 所 以 要 改 变
mìng yùn jīn tiān zài zuò de rú guǒ nǐ men lián zì jǐ de mìng
命 运 。 今 天 在 座 的 ， 如 果 你 们 连 自 己 的 命
yùn dōu bù xiǎng gǎi biàn yě gǎi biàn bù liǎo nà zěn me néng
运 都 不 想 改 变 ， 也 改 变 不 了 ， 那 怎 么 能
gòu bǎ xīn xiū hǎo yào xiǎng gǎi biàn mìng yùn de rén yào hǎo hǎo
够 把 心 修 好 ？ 要 想 改 变 命 运 的 人 要 好 好
fā xīn mìng yùn yǒu shí hou wú fǎ gǎi biàn huò zhě hěn nán gǎi
发 心 。 命 运 有 时 候 无 法 改 变 或 者 很 难 改
biàn dàn shì yào gǎi biàn zì jǐ duì mìng yùn de tài dù shēng
变 ， 但 是 要 改 变 自 己 对 命 运 的 态 度 ， 生
huó gěi měi gè rén de chéng gōng hé shī bài dōu shì tóng děng de
活 给 每 个 人 的 成 功 和 失 败 都 是 同 等 的
dài yù zài wěi dà de rén zài shēng mìng cháng hé zhōng yě yǒu
待 遇 ， 再 伟 大 的 人 在 生 命 长 河 中 也 有

chéng gōng hé shī bài yòng hǎo de xīn tài cái néng zǒu chū zì wǒ
成 功 和 失 败， 用 好 的 心 态 才 能 走 出 自 我
de kuàng jià chāo yuè zì wǒ yì shí de láo lóng hěn duō rén bú
的 框 架， 超 越 自 我 意 识 的 牢 笼。 很 多 人 不
shì bù néng gǎi ér shì bù xiǎng gǎi jìng jiè de tí gāo dài biǎo
是 不 能 改， 而 是 不 想 改。 境 界 的 提 高 代 表
zì wǒ shēng cún yì shí tiào chū liù dào jiù shì jìng jiè yào xún
自 我 生 存 意 识， 跳 出 六 道 就 是 境 界， 要 寻
zhǎo rén jiān de bō luó mì jiù shì yào chāo tuō yào yòng pú sà
找 人 间 的 波 罗 蜜， 就 是 要 超 脱， 要 用 菩 萨
de zhì huì kè fú rén jiān de kǔ nǎo yòng bō rě chāo tuō rén jiān
的 智 慧 克 服 人 间 的 苦 恼， 用 般 若 超 脱 人 间
de liù dào jiù shì xiàn dài xué fó rén de jī chǔ
的 六 道， 就 是 现 代 学 佛 人 的 基 础。

yǒu ge lǎo tài tai zuò zài mǎ lù biān kàn dào yì dǔ qiáng mǎ
有 个 老 太 太 坐 在 马 路 边， 看 到 一 堵 墙 马
shàng yào dǎo tā le yǒu rén zǒu zài biān shàng tā zǒng shì
上 要 倒 塌 了， 有 人 走 在 边 上， 她 总 是
shàn yì de shuō nà dǔ qiáng yào dǎo le nín lí de yuǎn yì
善 意 地 说：“ 那 堵 墙 要 倒 了， 您 离 得 远 一
diǎn ba bèi tí xǐng de rén cóng lái bù lǐ huì dà yáo dà bǎi
点 吧。” 被 提 醒 的 人 从 来 不 理 会， 大 摇 大 摆
de zǒu guò qù lǎo tài tai hěn shēng qì wèi shén me zhè me
地 走 过 去。 老 太 太 很 生 气，“ 为 什 么 这 么
duō rén dōu bù tīng wǒ huà sān tiān guò qù le hěn duō rén
多 人 都 不 听 我 话？” 三 天 过 去 了， 很 多 人

dōu cóng qiáng biān zǒu guò qù qiáng bìng méi yǒu dǎo dì sì
都 从 墙 边 走 过 去， 墙 并 没 有 倒， 第 四
tiān lǎo tài tai gǎn dào yǒu xiē qí guài wèi shén me qiáng hái
天， 老 太 太 感 到 有 些 奇 怪， 为 什 么 墙 还
méi yǒu dǎo tā yě yǒu xiē shī wàng zì jǐ zǒu dào qiáng gēn
没 有 倒 塌， 也 有 些 失 望， 自 己 走 到 墙 根
qù kàn zhè ge shí hou qiáng tū rán dǎo le jiāng lǎo tài tai mái
去 看， 这 个 时 候 墙 突 然 倒 了， 将 老 太 太 埋
zài zhuān wǎ dāng zhōng zhè ge gù shì gào sù wǒ men wǒ men
在 砖 瓦 当 中。 这 个 故 事 告 诉 我 们， 我 们
zài bāng zhù bié rén tí xǐng bié rén shí hěn róng yì zì wǒ
在 帮 助 别 人、 提 醒 别 人 时， 很 容 易 自 我
qīng xǐng dàn shuí néng zuò dào shí kè qīng xǐng de tí xǐng zì jǐ
清 醒， 但 谁 能 做 到 时 刻 清 醒 地 提 醒 自 己
bú fàn cuò ne měi yí gè rén dōu néng kàn dào bié rén de wēi xiǎn
不 犯 错 呢？ 每 一 个 人 都 能 看 到 别 人 的 危 险，
ér kàn bú dào zì shēn de wēi xiǎn měi yí gè rén dōu néng kàn
而 看 不 到 自 身 的 危 险； 每 一 个 人 都 能 看
chū bié rén de máo bìng ér kàn bú dào zì jǐ shēn shàng de máo
出 别 人 的 毛 病， 而 看 不 到 自 己 身 上 的 毛
bìng rén jiān de hěn duō wēi xiǎn dōu shì lái zì yú zì shēn rén
病； 人 间 的 很 多 危 险 都 是 来 自 于 自 身， 人
jiù shì zài zì shēn de wēi xiǎn zhōng zì jǐ zhì zào le zhè xiē wēi
就 是 在 自 身 的 危 险 中， 自 己 制 造 了 这 些 危
xiǎn ràng zì jǐ zài zhè xiē wēi xiǎn zhōng shēng huó zhe suǒ yǐ
险， 让 自 己 在 这 些 危 险 中 生 活 着， 所 以

yào dǒng zì lǜ zì miǎn shí kè yào yǒu qīng xǐng de tóu nǎo
要 懂 自 律 自 勉 , 时 刻 要 有 清 醒 的 头 脑 ,
cái néng jiù dù bié rén cái néng chāo tuō zì jǐ
才 能 救 度 别 人 , 才 能 超 脱 自 己。

xiàn zài de rén shàn è bù fēn duì rén jiān de yù wàng wú
现 在 的 人 善 恶 不 分 , 对 人 间 的 欲 望 无
xiàn tān xīn kòng zhì le zì jǐ de yù wàng hěn duō rén shuō
限 , 贪 心 控 制 了 自 己 的 欲 望 。 很 多 人 说 ,
xiàn dài rén de xìn yǎng shì shén me xiàn dài rén de xìn yǎng jiù shì
现 代 人 的 信 仰 是 什 么 ? 现 代 人 的 信 仰 就 是
yù wàng yào míng yào lì yào zhè yào nà yǒng yuǎn zhǐ zhī
欲 望 , 要 名 要 利 、 要 这 要 那 , 永 远 只 知
dao suǒ qǔ bù zhī dao fù chū yù wàng ràng rén zǒu shàng wāi
道 索 取 , 不 知 道 付 出 。 欲 望 让 人 走 上 歪
lù yù wàng ràng rén mí huò yí gè rén xīn zhǐ yào bú zhèng jiù
路 , 欲 望 让 人 迷 惑 , 一 个 人 心 只 要 不 正 就
huì shǐ zì jǐ de lǐ niàn fàn zuì xué le zài duō de zhī shì rú
会 使 自 己 的 理 念 犯 罪 , 学 了 再 多 的 知 识 , 如
guǒ rén shēng de mù biāo bù qīng chǔ yí dìng huì zǒu shàng piān
果 人 生 的 目 标 不 清 楚 , 一 定 会 走 上 偏
lù měi gè rén xīn zhōng dōu yǒu hěn duō lòu dòng chéng jiàn
路 。 每 个 人 心 中 都 有 很 多 漏 洞 , 成 见 、
jí dù cāi yí tān lán nuò ruò chóu hèn zhǐ shì měi
嫉 妒 、 猜 疑 、 贪 婪 、 懦 弱 、 仇 恨 只 是 每
gè rén xīn zhōng lòu dòng chǎn shēng xiào guǒ bù tóng bà le xīn
个 人 心 中 漏 洞 产 生 效 果 不 同 罢 了 。 心

lǐ bú jiàn quán bìng bù kě pà kě pà de shì míng míng zhī dào xīn
理不健全并不可怕，可怕的是明明知道心
zhōng yǒu lòu dàn shì bú qù mí bǔ lòu dòng jiù huì yuè lái yuè
中有漏，但是不去弥补，漏洞就会越来越
dà hài rén hài yǐ huó zài rén jiān bù néng yǐ zì jǐ rèn shí
大、害人害己。活在人间，不能以自己认识
de shì jiè qù kàn zhòng shēng yīn wei nǐ jiē chù de zhè ge shì jiè
的世界去看众生，因为你接触的这个世界，
nǐ zì jǐ piān chā le nǐ yǐ wéi zì jǐ guò qù xué guò hěn duō
你自己偏差了，你以为自己过去学过很多
zhī shi dǒng de rén shēng shì xiǎng yí xià měi gè rén dōu yǐ
知识、懂得人生，试想一下，每个人都以
wéi zì jǐ huì chéng gōng rú guǒ bù jué de zì jǐ huì chéng gōng
为自己会成功，如果不觉得自己会成功
nǎ lái de shī bài
哪来的失败？

chán shī yǔ dì zǐ zài yì qǐ xiū xíng chán shī qǔ chū xī guā
禅师与弟子在一起修行，禅师取出西瓜
qiē chéng liǎng bàn hé dì zǐ yì rén yí bàn dì zǐ zì yǐ wéi
切成两半，和弟子一人一半，弟子自以为
xué le hěn duō fó fǎ shuō shī fu a wǒ zhī dào nǐ zuò
学了很多佛法，说：“师父啊，我知道你做
měi jiàn shì dōu yǒu yuán yīn de nǐ yí dìng shì zài jiāo wǒ shén
每件事都有原因的，你一定是在教我什
me dào lǐ ba chán shī bù shuō huà dì zǐ jì xù shuō
么道理吧？”禅师不说话，弟子继续说：

dá àn wǒ xiàn zài zhī dào le nǐ jiù shì gào sù wǒ yào yǒu
“答案我现在知道了，你就是告诉我，要有

tián yào yǒu fēn xiǎng kuài lè zài wǒ men zhōng jiān jīn tiān rú
甜 要 有 分 享 , 快 乐 在 我 们 中 间 , 今 天 如
guǒ méi yǒu xī guā jiù méi yǒu kuài lè de zài tǐ chán shī
果 没 有 西 瓜 就 没 有 快 乐 的 载 体 ” 禅 师
shuō hǎo le hǎo le kě yǐ tíng le zhēn zhèng de yú chī
说 , “ 好 了 好 了 , 可 以 停 了 , 真 正 的 愚 痴
shì nà xiē rèn wéi zì jǐ hěn yǒu zhì huì shì tú huā suǒ yǒu de shí
是 那 些 认 为 自 己 很 有 智 慧 , 试 图 花 所 有 的 时
jiān qù jiě shì suǒ yǒu shì qing de rén xī guā hěn tián wǒ men
间 去 解 释 所 有 事 情 的 人 。 西 瓜 很 甜 , 我 们
hǎo hǎo chī bú yào dǎ rǎo wǒ chī xī guā le fàng bú xià de
好 好 吃 , 不 要 打 扰 我 吃 西 瓜 了 。 ” 放 不 下 的
rén yǒng yuǎn hé yú chī zuò bàn bú yào zì yǐ wéi shì hǎo hǎo
人 永 远 和 愚 痴 做 伴 , 不 要 自 以 为 是 , 好 好
de xué hǎo hǎo de xiū bú yào duì měi jiàn shì qing dōu jiě shì
地 学 , 好 好 地 修 , 不 要 对 每 件 事 情 都 解 释 ,
zuò cuò le hǎo hǎo chàn huǐ zuò duì le jī lì zì jǐ yào zuò
做 错 了 , 好 好 忏 悔 ; 做 对 了 , 激 励 自 己 要 做
de gèng hǎo nà jiù shì xué fó rén de xīn tài
得 更 好 , 那 就 是 学 佛 人 的 心 态 。

xiàn dài rén jí yú chéng zhǎng yòu āi tàn shì qù de tóng
现 代 人 急 于 成 长 , 又 哀 叹 逝 去 的 童
nián wǒ men yòng jiàn kāng huàn lái qián cái bù jiǔ yòu yòng
年 , 我 们 用 健 康 换 来 钱 财 , 不 久 又 用
qián cái qù huàn qǔ jiàn kāng wǒ men duì wèi lái jiāo lǜ bù ān
钱 财 去 换 取 健 康 , 我 们 对 未 来 焦 虑 不 安 ,

què yòu bù zhēn xī xiàn zài de xìng fú xiàn zài de rén mí máng
却 又 不 珍 惜 现 在 的 幸 福， 现 在 的 人 迷 茫
de guò rì zi jì bù huó zài dāng xià yě bù huó zài wèi lái
的 过 日 子， 既 不 活 在 当 下， 也 不 活 在 未 来，
huó zài fǎng fú cóng lái bú huì sǐ wáng lín sǐ qián yòu fǎng fú
活 在 仿 佛 从 来 不 会 死 亡， 临 死 前 又 仿 佛
cóng lái méi yǒu huó guò yí yàng de xū huàn shì jiè zhōng tiān
从 来 没 有 活 过 一 样 的 虚 幻 世 界 中， 天
tiān wèi zì jǐ céng jīng zuò guò de hòu huǐ shì hòu huǐ dāng zhōng
天 为 自 己 曾 经 做 过 的 后 悔 事 后 悔 当 中，
què cóng lái bù xiǎng rú hé bì kāi ràng zì jǐ jīn hòu bú zài zuò
却 从 来 不 想 如 何 避 开， 让 自 己 今 后 不 再 做
ràng zì jǐ hòu huǐ de shì qing suǒ yǐ zhēn zhèng de xué fó rén
让 自 己 后 悔 的 事 情。 所 以 真 正 的 学 佛 人
yào fàng xià zhí zhuó kàn dào wèi lái yí dìng yào dǒng de wǒ
要 放 下 执 著， 看 到 未 来， 一 定 要 懂 得 我
men de wèi lái shì wǒ men de jīng shén suǒ wéi néng gòu zhēn
们 的 未 来 是 我 们 的 精 神 所 为， 能 够 真
zhèng yōng yǒu de shì jīng shén shì jiè zài rén jiān xué huì yòng pú
正 拥 有 的 是 精 神 世 界， 在 人 间 学 会 用 菩
sà de zhì huì ràng zì jǐ hǎo hǎo de xiū hǎo hǎo de xué yōng
萨 的 智 慧， 让 自 己 好 好 的 修 好 好 的 学。 拥
yǒu míng tiān hěn zhòng yào wǒ men jīn tiān shī qù le zuó tiān
有 明 天 很 重 要， 我 们 今 天 失 去 了 昨 天，
nà běn lái jiù shì yǐ jīng shī qù de méi yǒu shén me hòu huǐ
那 本 来 就 是 已 经 失 去 的， 没 有 什 么 后 悔，
hǎo hǎo huó zài dāng xià zhuā jǐn měi yì diǎn měi yì dī de shí
好 好 活 在 当 下， 抓 紧 每 一 点 每 一 滴 的 时

jiān yōng yǒu pú tí xīn cái néng pú tí yè pú tuó yè yōng
间， 拥 有 菩 提 心， 才 能 菩 提 夜 菩 陀 夜， 拥
yǒu pú sà de zhì huì lái kè fú rén jiān de yí qiè fán nǎo nà jiù
有 菩 萨 的 智 慧 来 克 服 人 间 的 一 切 烦 恼， 那 就
shì jīng jìn xiū xíng de bō rě zhì huì
是 精 进 修 行 的 般 若 智 慧。